

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
PADA MTS. PONDOK PESANTREN BABUSSAADAH BAJO
KEC. BAJO, KAB. LUWU**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

IAIN PALOPO

Oleh

**DARIANI
NIM 09.16.2.0008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
PADA MTS. PONDOK PESANTREN BABUSSAADAH BAJO
KEC. BAJO, KAB. LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

IAIN PALOPO

Oleh

DARIANI

NIM 09.16.2.0008

di Bawah bimbingan

- 1. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag**
- 2. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Pekerjaan :
Jabatan/Kelas :
Alamat :

Menerangkan bahwa saudara (i)

Nama : DARIANI
NIM : 09.16.2.0008
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits pada MTs. Pondok Pesantren Babussaadah Bajo Kec. Bajo, Kab. Luwu.***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo,2011

Ttd.

(_____)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr, Wb.

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Pada MTs. Pondok Pesantren Babussa’adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu”, yang ditulis oleh:

Nama : DARIANI
NIM : 09.16.2.0009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ‘Alaikum Wr, Wb.

IAIN PALOPO

Palopo, 20 September 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag
NIP. 19530522 1993033 1 001

Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19312292 00003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Pada MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu* yang ditulis oleh **Dariani** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.0008, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 01 Nopember 2011 bertepatan dengan 05 Dzulhijjah 1432 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Tim Penguji		
1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd	Sekretaris	(.....)
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag	Penguji I	(.....)
4. Dra. Baderiah, M.Ag	Penguji II	(.....)
5. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag	Pembimbing I	(.....)
6. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP. 1951 1231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 1980031 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, 20 September 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : DARIANI
NIM : 09.16.2.0009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits
Pada MTs. Pondok Pesantren Babussa’adah Bajo,
Kec. Bajo, Kab. Luwu”

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ‘Alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,

H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag
NIP. 19530522 1993033 1 001

PRAKATA



Puji syukur yang tak terhingga penulis senantiasa panjatkan ke hadirat Allah swt atas curahan hidayah dan taufik-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini kendati pun hanya dalam bentuk yang sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya, keluarga, dan pengikutnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina perguruan di mana menyusun menambah ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo
3. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag selaku Pembimbing I dan Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi penulis sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Kepala Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup STAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Asliana Rasyid, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu di mana menyempatkan waktu dan tenaga

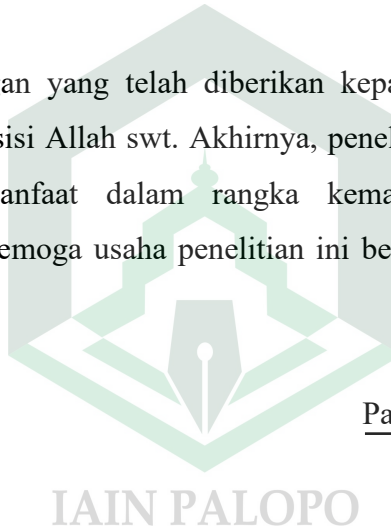
dalam menerima penulis dalam rangka untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

7. Kepada suami dan anak-anakku tercinta atas segala dukungan dan cinta kasihnya yang dengan kerelaan hati memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.

8. Kepada semua saudara-saudaraku dan teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil selama proses penelitian ini berlangsung.

Semoga sumbangan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi Allah swt. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam dan semoga usaha penelitian ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.



Palopo, 05 Dzulhijjah 1432 H
01 Nopember 2011

Penulis

DARIANI
NIM. 09.16.2.0008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Guru.....	10
B. Urgensi Kompetensi Guru	13
C. Macam-Macam Kompetensi Guru	15
D. Tinjauan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits.....	22
E. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Variabel Penelitian	27

C. Definisi Operasional	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Populasi dan Sampel.....	30
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo	34
1. Dasar Pemikiran	34
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo.....	36
3. Sistem Pendidikan	41
4. Gambaran Guru dan Siswa/Santri	42
B. Deskripsi Mengenai Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo	46
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Pada Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo.....	62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	31
Tabel 2	Populasi dan Sampel Penelitian	32
Tabel 3	Susunan Pengurus Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.....	39
Tabel 4	Kondisi objektif siswa MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu	43
Tabel 5	Kondisi objektif guru dan pegawai Ponpes Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu.....	44
Tabel 6	Kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu	45
Tabel 7	Komponen Kompetensi Pedagogik Guru.....	46
Tabel 8	Persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits	48
Tabel 9	Guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran	49
Tabel 10	Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan	51
Tabel 11	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan	52
Tabel 12	Guru mengatur dan mengorganisasikan kelas dengan baik	54
Tabel 13	Guru mampu berkomunikasi dengan baik, memberikan pertanyaan dan meminta umpan balik	55
Tabel 14	Pelaksanaan evaluasi	57
Tabel 15	Guru memberikan kesimpulan materi sebelum pelajaran usai.....	58
Tabel 16	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien	60
Tabel 17	Pemberian motivasi kepada siswa.....	61

ABSTRAK

Dariani, 2011. *“Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Pada MTs. Pondok Pesantren Babussaadah Bajo Kec. Bajo, Kab. Luwu”*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembimbing (I) H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag., (2) Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits.

Skripsi ini mengkaji kompetensi guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits pada Pondok Pesantren Babussa’adah Bajo, Kec. Bajo Kab. Luwu dengan tujuan (1) mengetahui kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, serta (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kompetensi guru pada Pondok Pesantren Babussa’adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, digunakan dua metode yaitu metode library research dan filed research dan menggunakan instrument berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits Pondok pesantren Babussa’adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu tergolong sangat baik karena dari komponen-komponen kompetensi yang ada dilaksanakan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits pada MTs. Babussa’adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu adalah (a) faktor guru; (b) sarana dan prasarana pembelajaran; dan (c) sekolah dan instansi terkait. Kompetensi guru didukung oleh beberapa faktor pendukung seperti (a) kualifikasi akademik guru; (b) motivasi guru; (c) dukungan dari pihak sekolah; (d) dukungan dari pihak pemerintah dan dinas terkait; dan (e) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ada adalah (a) kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang kompetensi guru; (b) minimnya sarana dan prasarana; serta (c) masih minimnya pelatihan-pelatihan bagi guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung

¹ Drs. Bulu' Kanro, M.Ag, *Diktat: Pengantar Ilmu Pendidikan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Palopo: 2009, t.h.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 232.

secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.³

Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itu, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia melestarikan hidupnya.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut Drs. N. A. Ametembun seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar” mengatakan bahwa:

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.”⁴

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IX; Bandung: Rosda Karya, 2004), 11.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 5.

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru lah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan.

Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang memfokuskan pada pemahaman tentang baca tulis al-Qur'an dan Hadits secara

baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan.

Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalanannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, di samping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan pelatihan keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Di samping hal tersebut di atas, “Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.⁵

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah swt. dalam Q.S. al-An’am (6): 135 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁶

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁵ *Ibid.*, h. 12

⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, 2005, hal. 145.

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo Kec. Bajo, Kab. Luwu yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI., penulis melihat adanya permasalahan bagi guru dalam menggunakan kompetensi mengajar.

Hal ini terlihat ketika mengajar, adanya sebagian guru yang mengabaikan kompetensi seperti mengabaikan tentang pemberian TPK, memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan dalam memberikan kesimpulan. Padahal seharusnya seorang guru harus memiliki dan menggunakan kompetensinya secara baik dalam proses belajar mengajar khususnya untuk guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: "Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits dalam Mengelola Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo Kec. Bajo, Kab. Luwu

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kompetensi guru pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu?

C. Hipotesis

Hipotesis diberikan sebagai jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan pada rumusan dan batasan masalah. Adapaun hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu tergolong cukup baik. Para guru mampu mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadits secara profesional sehingga menciptakan iklim belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu adalah faktor guru itu sendiri, faktor siswa, sarana dan prasarana pembelajaran.
3. Beberapa faktor pendukung terhadap kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah kualifikasi akademik guru, faktor individu siswa, sarana dan prasarana, sekolah dan instansi terkait. Sementara faktor penghambat yang ada antara

lain masih minimnya pemahaman para guru tentang kompetensi guru, kesadaran siswa untuk belajar, minimnya sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah dan instansi terkait yang dinilai masih kurang untuk mengembangkan kompetensi para guru.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kompetensi guru pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu

E. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya kegunaan yang dimaksudkan disini ialah sebagai berikut:

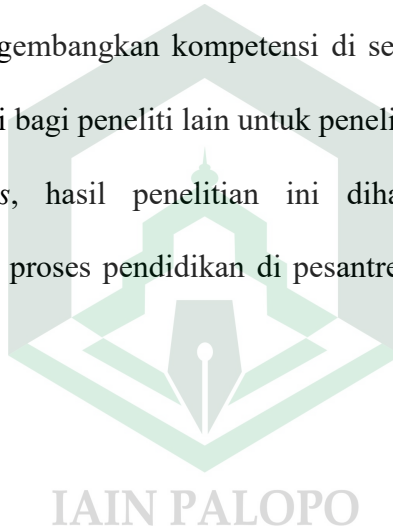
- a. *Academic Significance* (kegunaan akademik), berkaitan dengan pengembangan keilmuan umumnya, dan ilmu-ilmu ke-Islaman khususnya.

b. *Practical/ Social Significance* (kegunaan praktis/ sosial), berkaitan dengan manfaat praktis hasil penelitian terhadap perguruan tinggi dan masyarakat umum.⁷

Lebih khusus, hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kegunaan, yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

a. *Manfaat teoritis*, antara lain: 1) dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun dan merancang pola pendidikan yang lebih baik berdasarkan kompetensi keguruan; 2) dapat dijadikan bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi di sekolah masing-masing; serta 3) dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian serupa berikutnya.

b. *Manfaat praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pendidikan di pesantren, madrasah maupun sekolah-sekolah.



⁷ Muhazzab Said, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palopo*, (Palopo: STAIN Palopo, 2006), hal. 10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945.

Kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.¹ Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya.

¹ Richard N. Cowell, *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1988), hal. 95-99.

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.²

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Bahasa

² Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 71

Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.³

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.⁴

2. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁵

3. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁶

4. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab

³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 51.

⁵ Moch. Uzer Usman, *Loc.cit.*

⁶ Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 4.

dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁷

B. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan

⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XVII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14.

kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.⁸

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

1. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
2. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 36.

3. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.⁹

C. Macam-Macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁰

1. Kompetensi Personal

Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 18.

¹⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 112-113.

Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.¹¹ Sedangkan kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.¹²

Menurut A.S Lardizabal sebagaimana dikutip oleh Samana, kompetensi personal-sosial adalah sebagai berikut:

1. Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan);
2. Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab;
3. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah;
4. Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik;
5. Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya;
6. Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya;
7. Bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan social;
8. Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil;
9. Guru tampil secara pantas dan rapi;
10. Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan;
11. Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya;
12. Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif.¹³

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.117.

¹² *Ibid.*, hal. 173-174.

¹³ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Cet. I; Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 55-57.

2. Kompetensi Profesional

Dalam standar nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.

2. Guru mampu mengolah program belajar mengajar. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

3. Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.

4. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran

5. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.

6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis agar siswa dapat belajar giat.

7. Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan

diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.

8. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.

9. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.

10. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang.¹⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru profesional maka keseluruhan aspek tersebut harus dimiliki oleh seorang guru khususnya penguasaan terhadap materi yang diajarkan, dalam hal ini mata pelajaran al-Qur'an Hadits secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional ini dengan demikian mutlak dimiliki oleh seorang guru di samping kompetensi-kompetensi lain.

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 14 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi

¹⁴ *Ibid.*, hal. 61-69.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹⁵

Mengacu pada undang-undang di atas, maka syarat untuk menjadi guru profesional dan memenuhi standar kependidikan, maka seluruh aspek kompetensi tersebut harus dimiliki untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara lebih rinci kompetensi guru tersebut di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁶ Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

¹⁵ Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Cet. I; Jakarta : eLSAS, 2006), hal. 162.

¹⁶ *Ibid.*, hal.199.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.¹⁸

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 177.

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁹

d. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁰ Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²¹

¹⁹ *Ibid.*, hal. 173.

²⁰ Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Cet. I; Jakarta: eLSAS, 2006), hal. 199.

²¹ *Op.cit.*, hal. 135-136

D. Tinjauan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

1. Pengertian al-Qur'an dan Hadits

a. Pengertian al-Qur'an

Para ulama tafsir al-Qur'an dalam berbagai kitab 'ulumul qur'an, ditinjau dari segi bahasa bahwa kata al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'an-wa qur'an*. Kata qara'a berarti menghimpun dan menyatukan.²² Secara istilah al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang menjadi mukjizat abadi kepada Rasulullah saw. yang tidak mungkin ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah saw. diturunkan ke generasi selanjutnya secara *mutawatir*, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar.²³

b. Pengertian Hadits

Kata "Hadits" atau al-hadits menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, kata jamaknya ialah *al-ahadis*.²⁴

Sedangkan secara istilah, para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikan hadits, sebagaimana definisi berikut:

1. Segala perkataan Nabi saw, perbuatan, dan hal ihwalnya". Ulama hadits menerangkan bahwa yang termasuk "hal ihwal", ialah segala pemberitaan tentang

²² Lembaga Dakwah Kampus Forum Komunikasi Mushalla dan Kerohanian Islam UNHAS, *Pengertian al-Qur'an (Ta'riful Qur'an)*, Materi LDK FKMKI UNHAS, 03 Februari 2009, Universitas Hasanuddin, 2009

²³ *Ibid.*

²⁴ Hujair A.H. Sanaky, *Makalah: Hadits Pada Masa Nabi: Kajian Hadits dan Perbedaannya dengan as-Sunnah, al-Khabar, dan Atsar*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1999), hal. 2.

Nabi saw, seperti yang berkaitan dengan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.

2. Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqir, maupun sifatnya.
3. Sesuatu yang didasarkan kepada Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqir, maupun sifatnya.²⁵

Sedangkan ulama Ushul, mendefinisikan hadits sebagai berikut:

"Segala perkataan Nabi saw. yang dapat dijadikan dalil untuk penetapan hukum syara".²⁶

Berdasarkan rumusan definisi hadits baik dari ahli hadits maupun ahli ushul, terdapat persamaan yaitu memberikan definisi yang terbatas pada sesuatu yang disandarkan kepada Rasul saw, tanpa menyinggung-nyinggung perilaku dan ucapan sahabat atau *tabi'in*. Perbedaan mereka terletak pada cakupan definisinya. Definisi dari ahli hadits mencakup segala sesuatu yang disandarkan atau bersumber dari Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, dan taqir. Sedangkan cakupan definisi hadits ahli ushul hanya menyangkut aspek perkataan Nabi saja yang bisa dijadikan dalil untuk menetapkan hukum syara'.²⁷

2. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits diartikan sebagai penekanan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna serta tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ *Ibid.*, hal. 2.

²⁶ *Ibid.*, hal. 2.

²⁷ *Ibid.*, hal. 3.

3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

- a. Mata pelajaran al-Qur'an hadis bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat memahami dan mengetahui cara membaca tulis dengan benar serta mengetahui isi kandungan al-Qur'an.
- b. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran dalam membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an Hadits.
- d. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an Hadits.²⁸

4. Ruang Lingkup Materi Pelajaran al-Qur'an Hadits

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an hadis meliputi: pengertian al-Qur'an menurut para ahli, pengertian hadis, sunnah, *khobar*, *atsar* dan *hadits qudsi*.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadits yaitu: manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, keiklasan dalam beribadah.²⁹

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu materi pokok dalam tubuh kurikulum sekolah madrasah yang secara substansial mengarahkan peserta didik untuk memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an maupun hadis nabi. Begitu pentingnya mata pelajaran ini bagi peserta didik dalam

²⁸ Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YPTI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muara Enim, *Contoh Proposal Skripsi: Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Muara Enim*, Muara Enim, STIT, 2009, hal. 10.

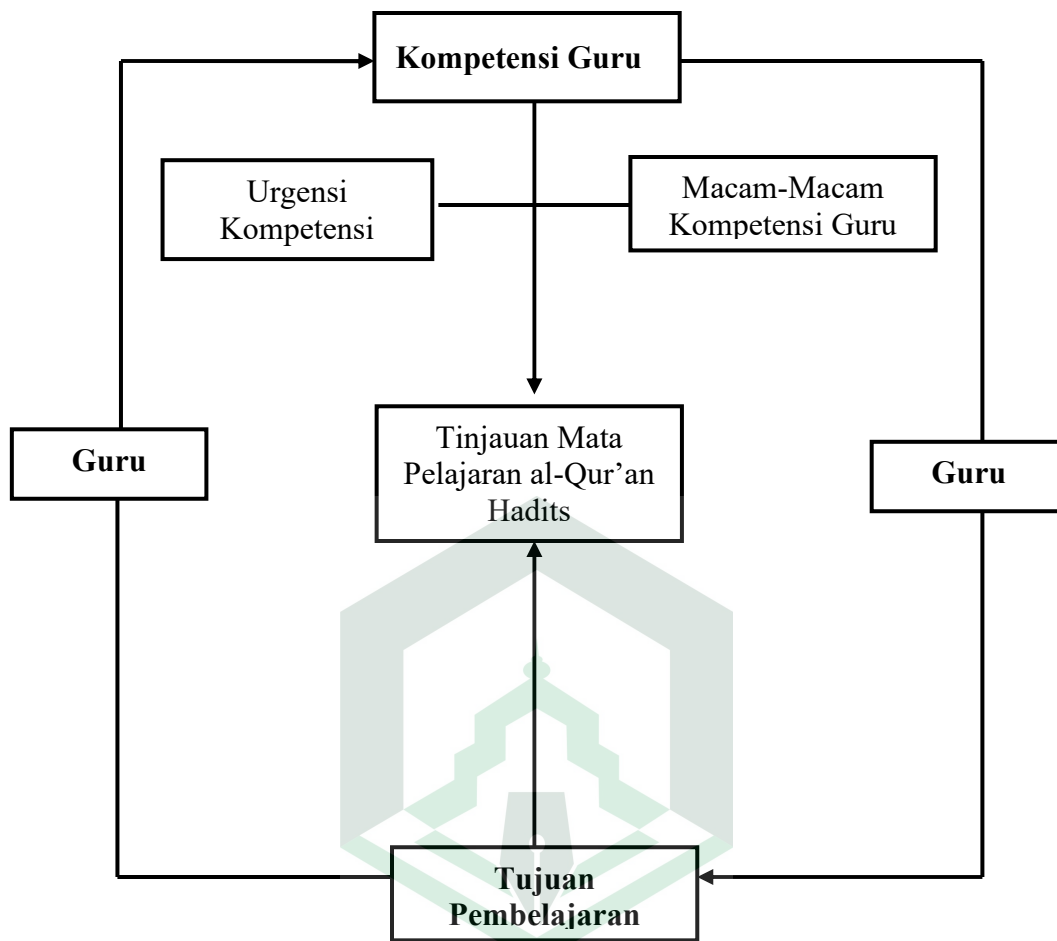
²⁹ *Ibid.*, hal. 10.

mengembangkan kepribadiannya maka sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut. Kompetensi guru menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru agar ia dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik.

E. Kerangka Teori

Skripsi ini secara garis besarnya akan membahas masalah kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara seksama mengenai hal-hal pokok dalam kompetensi guru khususnya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yaitu urgensi kompetensi itu sendiri. Di sisi lain, secara individual, guru diharapkan dapat mengenal dan memahami macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu, penting pula untuk memahami substansi mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pemahaman yang mendalam mengenai ketiga unsur di atas, maka diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Untuk memahami alur pembahasan dalam skripsi ini, berikut diberikan bagan kerangka teori yang merupakan acuan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Selain dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data berupa angka-angka statistik.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Pada MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo Kec. Bajo, Kab. Luwu. Dari judul tersebut, maka variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

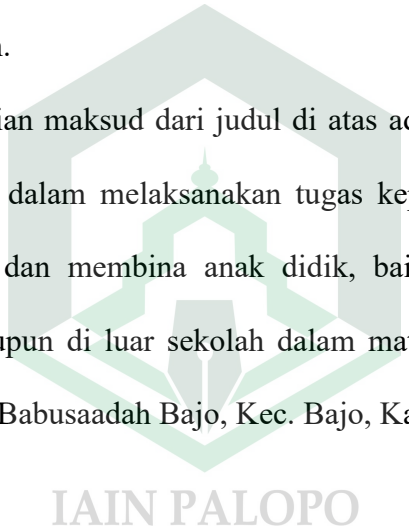
¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 36.

1. Kompetensi: Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar.²

2. Guru: Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.³

3. al-Qur'an Hadits: Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang kapasitas seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya yang meliputi kegiatan membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babusaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.



D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan 2 metode yaitu:

1. *Library research*, dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa beberapa tulisan terkait dengan masalah yang dibahas. Hasil kajian dan

² Guy R. Lefrancois, *Theories of Human Learning* (Kro: Kros Report, 1995), hal. 5.

³ Hasri, *Profesionalisme Guru*, Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN) Palopo, Palopo, 2007, hal. 2.

analisis ini akan dikutip secara langsung ataupun tidak langsung yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memecahkan masalah.

2. *Field research*, yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada realitas empiris di lapangan mengenai kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Selain itu, untuk mendapatkan data penunjang, penulis akan menggunakan sarana melalui beberapa instrumen penelitian, yang antara lain sebagai berikut:

1. *Angket (kuesioer)*, yaitu daftar yang memuat sejumlah pertanyaan dengan atau tanpa jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk terbuka dan tertutup. Pada angket terbuka tidak disediakan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya, sedangkan pada angket tertutup peneliti menyiapkan berbagai alternatif jawaban dan responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan.

Angket tersebut diberikan kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan siswa Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu guna menemukan gambaran mengenai kompetensi guru al-Qur'an Hadits dalam mengajarkan mata pelajaran yang diampu.

2. *Wawancara*. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang mungkin belum terjangkau melalui angket untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan.

Wawancara ini sekali lagi akan diprioritaskan kepada guru, siswa dan pengurus yayasan dalam rangka menemukan data mengenai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

3. *Dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data dengan jalan mencatat secara langsung hal-hal yang berkaitan (relevan) dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga ditempuh dengan membuka data dan dokumen Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian skripsi ini, umumnya diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefinisikan populasi sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi merupakan semua objek yang menjadi lingkup atau sasaran

⁴ Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992), hal. 6.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 2.

penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru MTs. Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu, siswa dan pengurus yayasan. Gambaran populasi secara jelas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO.	POPULASI	JUMLAH
1.	Guru	23 orang
2.	Siswa	130 orang
3.	Pengurus Yayasan	38 orang
Total		191 orang

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dimaknai sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representatif.⁶

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁷

⁶ Donald Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 189.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 36.

Selengkapnya mengenai populasi dan sampel pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Guru	23	2
2.	Siswa	130	26
3.	Pengurus Yayasan	38	7
Total		191	35

Sumber: Data primer Pondok Pesantren Babussaadah Bajo.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dan keterangan yang diperlukan dianggap telah cukup, maka penulis akan mengolahnya dengan menggunakan metode Kualitatif. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yakni menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat pengertian umum.
2. Metode Deduktif, yakni mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengertian komparatif khusus.
3. Metode Komparatif, yakni penulis mengadakan perbandingan beberapa data dan pendapat menyangkut suatu persoalan yang sama, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat komparasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Sebelum dianalisis, data yang masuk akan diseleksi dan diberi skor. Selanjutnya, data yang

telah diberi skor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden kepala sekolah, guru, peserta didik dan pengurus yayasan.

Sementara itu, untuk memperoleh frekwensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket yang berjumlah 10 item maka digunakan model distribusi frekwensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.⁸



⁸ Haryono Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: t.d. 1998), hal. 154-155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo

1. Dasar Pemikiran

Kemajuan dunia ditandai dengan datangnya abad baru yang disebut dengan era globalisasi. Era ini merupakan masa transformasi peradaban yang sangat menonjolkan nilai-nilai modernitas termasuk pandangan tentang humanisme sekuler yang menekankan nilai-nilai rasionalitas, individualitas, dan relativisme.

Dari sudut kepentingan dakwah dan pendidikan, era globalisasi paling tidak memiliki dua wajah yang terkesan kontradiktif. Dari satu sisi, globalisasi yang salah satunya ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dunia dakwah dan pendidikan menjadi lebih menarik dan efektif. Pada sisi yang lain, globalisasi telah membawa dampak negatif seperti lahirnya sikap individualis, materialistis, dan hedonis.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang keberadaan serta perannya sudah tidak dapat diragukan lagi. Di lembaga ini, para siswa pesantren yang disebut santri yang rata-rata berumur antara 12-18 tahun dididik dan dibina untuk meneruskan tongkat estafet kepemimpinan. Di pondok pesantren, mereka dibekali dengan ilmu agama yang merupakan cita-cita

pendirian pesantren, serta ilmu pengetahuan umum sebagai bekal menghadapi era globalisasi.¹

Dalam menghadapi tantangan-tantangan era globalisasi dan industrialisasi, maka lembaga pendidikan Islam termasuk pondok pesantren dituntut untuk berbenah diri baik meliputi sistem, organisasi, strategi dan metode kerja. Pondok pesantren baik secara *salaf* maupun *khalaf* pada prakteknya cenderung lebih menitikberatkan pemahaman keagamaan dan kurang memperhatikan aspek intelektualitas. Sebaliknya, pendidikan umum cenderung lebih mementingkan wawasan intelektualitas dan kurang perhatian terhadap pendidikan keagamaan.

Dengan memperhatikan dua model pendidikan di atas maka sangat diharapkan kepada para pemimpin pondok untuk mampu mengintegrasikan sistem pendidikan yang paripurna sehingga pada akhirnya akan muncul pondok pesantren yang mampu mengembangkan tujuan pendidikan secara aktual dan konseptual. Untuk itu diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren dituntut untuk mampu melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap, dan kecakapan yang tidak hanya menyangkut segi keagamaan, tetapi juga dari segi pengetahuan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada akhirnya, pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan manusia yang berbudi luhur, konsisten dalam

¹ Dhody Hadi Suwarno, *Mengenal Dari Dekat Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, Sul-Sel*, (Cet. II; Bajo: PPMBS, 2007), hal. 3-4.

mengamalkan ajaran agama dan menjadi manusia teknokrat (menguasai dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi).²

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo

Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo adalah salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang berlokasi di ibu kota Kecamatan Bajo yang merupakan kawasan segi tiga emas di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, dengan arah 7 km poros Belopa (Ibu Kota Kab. Luwu) - Bajo, dan 7 km arah selatan poros Cilellang-Bajo, dan \pm 60 km arah selatan Kota Palopo. Dengan letak geografis yang cukup strategis ini, maka diharapkan Pondok pesantren Babussa'adah Bajo akan tumbuh dan berkembang dengan pesat di masa yang akan datang. Saat ini, Pondok pesantren Babussa'adah Bajo telah memiliki areal seluas \pm 2 Ha. Di atas arela tersebut telah berdiri gedung-gedung sekolah dan asrama sebagai sarana penunjang.

Jika menilik sejarah, keberadaan Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo merupakan manifestasi atas keinginan tokoh agama dan masyarakat Bajo untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam khususnya di wilayah Kec. Bajo dan sekitarnya serta umat Islam pada umumnya. Atas dasar itu, maka digagaslah perubahan lembaga pendidikan dan pengajaran yang telah ada dengan meningkatkan status Madrasah Tsanawiyah yang sudah ada menjadi Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Babussa'adah dirintis berdirinya oleh Sembilan tokoh yang mewakili masyarakat Bajo, kesembilan tokoh tersebut adalah:

² *Ibid.*, hal. 5

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| a. H. Syarifuddin | Tokoh Masyarakat |
| b. Drs. Khaidir Sangaji | Tokoh Agama |
| c. Ramli Abdullah | Tokoh Masyarakat |
| d. H. Djunaid, S.Ag | Tokoh Pendidikan |
| e. Muh. Yunus Effendy | Tokoh Pendidikan |
| f. H. Masri Bandaso | Tokoh Masyarakat |
| g. H. Bustan Ali, S.Ag | Tokoh Masyarakat |
| h. Drs. H. Iskandar | Tokoh Pendidik |
| i. Syamsuddin Kapessa | Tokoh Pendidik. ³ |

Satu tahun setelah perintisannya, pada tanggal 20 Desember 1995, maka diresmikanlah berdirinya sebuah Pondok Pesantren dengan Akta Notaris Nomor 12 Tanggal 20 Agustus 1995 dengan nama Babussa'adah. Pemberian nama ini menjadi kesepakatan para tokoh pendiri dengan alasan memadukan nama Masjid Raya kec. Bajo, juga dengan satu harapan bahwa nantinya semua orang yang masuk ke dalam Ponpes ini akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan nama Pondok Pesantren (*babussa'adah*).⁴

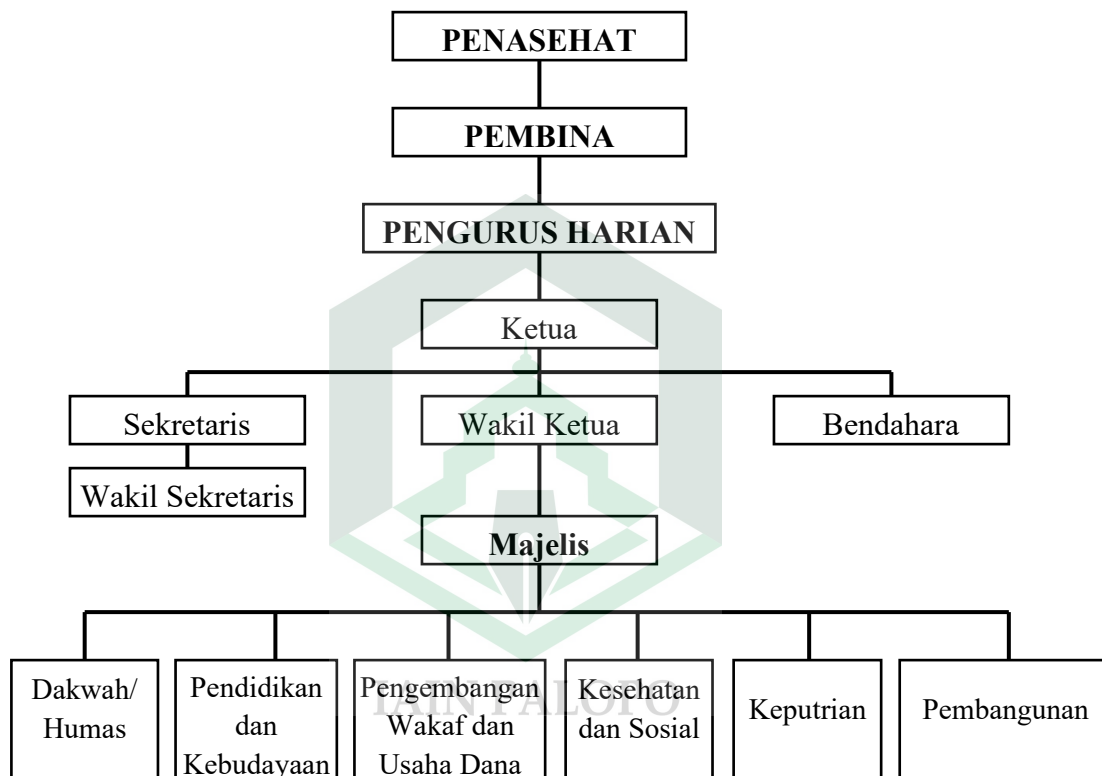
Untuk mendukung cita-cita masyarakat tersebut maka dibentuklah pengurus yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita tersebut.

³ *Ibid.*, hal. 7.

⁴ Haidir Sangaji, Pengurus Yayasan, *Wawancara*, Bajo: Ruang Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu, 28 Juli 2011.

Kepengurusan ini dikepalai oleh Bapak H. Syahrudin BS dan Bapak Ramli Abdullah (masing-masing Ketua I dan II).

Secara struktural, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu terlihat pada bagan berikut:



Berikut susunan pengurus yayasan pondok pesantren babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Tabel 3
Susunan Pengurus Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu

NO.	KEDUDUKAN	NAMA
I	Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Luwu 2. Ka. Kandep Agama Kab. Luwu 3. Camat Bajo 4. Ka. KUA Kec. Bajo
II	Pembina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. H. M. Iskandar 2. Drs. H. Fachri A. Laluasa 3. Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd 4. Ir. H. Rahmat Bandaso 5. Ir. H. Bahrum Daido 6. Ny. Hj. Hidayah Nurtalib, S.Pd., M.Si 7. Ny. Hj. Hayarna Basmin, SH., M.Si 8. Drs. H. Muh. Ya'rif Ahmad 9. Ir. H. Muslimin Syukur 10. Drs. Muchtar Surullah 11. Drs. H. Baso Suamir 12. Drs. H. Nasruddin Bin A
III	Pengurus Harian Ketua Wakil Ketua Sekretaris Wakil Sekretaris Bendahara	<p>H. Syahrudin BS</p> <p>H. Rahum Ali</p> <p>Drs. Saifuddin Ahmad</p> <p>Muh. Yunus Effendy</p> <p>H. Bustan Ali, S.Ag</p>
IV	Majelis-Majelis A. Majelis Dakwah/Humas B. Majelis Pendidikan dan Kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Djunaid, S.Ah 2. KH. Muh. Salim Alwi, BA 3. Gundi Suyanto, S.Ag 4. Ny. Hj. Dra. Haderah Lampe 5. Drs. Sultan Syahid <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Amirullah 2. Drs. H. Syamsuddin Salam 3. H. Beddu bandaso, S.Ag 4. H. Arsan Abbas 5. Drs. Mustari Luran 6. Drs. Hasan Naka

C. Majelis Pengembangan Wakaf dan Usaha Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Mutofan Syukur, SE 2. Haming Lagonni, S.Ag 3. H. Mahyuddin Mas'ud, SE 4. Askar Rasyid, SE 5. H. Malik Ahmad 6. Hj. Hamdana 7. Hj. Asma BS
D. Majelis Kesehatan dan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Puskesmas bajo 2. H. Bakri Masdar 3. Dr. Muslimin Abu Bakar 4. Dr. Muh. Suyuti 5. Dr. Mahirina Marjani
E. Majelis Keputrian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dra. H. Maryam Sake 2. Ny. Hj. Nurwaedah, S.Ag 3. Ny. Dra. Hj. Hadrah Barrang 4. Dra. Hj. Rahmawati Rahman Ali 5. Ny. Hj. Maemunah bandaso, S.Pd 6. Hj. Subaedah Hanisah 7. Ny. Hj. Nadirah Masri, S.Ag
F. Majelis Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mujabbar Syukur, ST 2. Abd. Latif Lappo 3. Ir. H. Muchtar Mahaseng 4. H. Mas'ud 5. Drs. Masdar Usman, M.Si 6. Andi Muh. Adnan 7. A. Bakhtiar 8. Maesar Sangaji, ST

Sumber: Data Primer Ponpes Babussa'adah Bajo

Selain itu, dibentuk pula pengurus di Makassar dan Jakarta sebagai pembantu pengurus yayasan terutama dalam pengumpulan dana untuk pembangunan selanjutnya. Lembaga ini didirikan dengan tujuan:

1. Mengantisipasi krisis moral generasi muda pada masa kini dan terlebih pada masa mendatang demi untuk mengimbangi arus globalisasi dan informasi menuju pasar bebas;

2. Membantu pemerintah dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional yakni dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya serta mendukung program pemerintah Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun;

3. Membentuk manusia muslim yang:

- a. Taqwa kepada Allah swt
- b. Beramal shaleh
- c. Berpengetahuan luas
- d. Berbadan sehat
- e. berwiraswasta

4. Mendidik para santri sehingga dapat bersatu dalam aqidah, toleransi dalam pendapat, istiqamah dalam pendirian dan juga mencetak kader ulama yang intelektual.⁵

3. Sistem Pendidikan

Dalam membina dan mendidik para santrinya, Pondok Pesantren Babussa'adah bajo menganut sistem pondokan, artinya seluruh santri diharuskan tinggal di asrama yang telah disediakan (mondok). Sedangkan sistem pengajarannya diatur menurut sistem modern yang terencana dan terarah sehingga dalam batas waktu yang telah ditentukan para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo

⁵ *Ibid.*, hal. 11.

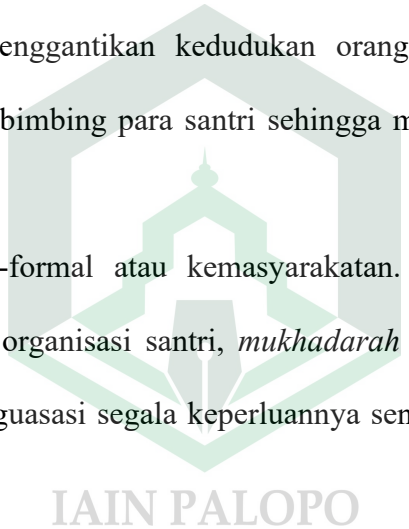
diharapkan memiliki pengetahuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Sistem pendidikan dan pembinaan pondokan 24 jam mencakup tiga unsur pokok, yaitu:

a. Pendidikan formal dan pendidikan sekolah. Diselenggarakan dengan berpatokan pada kurikulum Departemen Agama R.I.

b. Pendidikan informal atau keluarga di mana Pembina dan pengasuh pondok pesantren berfungsi menggantikan kedudukan orang tua santri yang senantiasa mendampingi dan membimbing para santri sehingga mereka tidak merasa jauh dari orang tuanya.

c. Pendidikan non-formal atau kemasyarakatan. Dalam hal ini, para santri dididik melalui wadah organisasi santri, *mukhadarah* (latihan ceramah), mengajar, serta dilatih untuk menguasai segala keperluannya sendiri dan keperluan orang lain (gotong royong).⁶



4. Gambaran Guru dan Siswa (Santri)

Mengenai keadaan siswa (santri) MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶ Astiana Rasyid, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Bajo: Ruang Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 30 Juli 2011.

Tabel 4
Kondisi objektif siswa MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu.

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1.	VII	36	13	49	
2.	VIII	24	19	43	
3.	IX	22	16	38	
4.	Total	82	48	130	

Sumber: Data primer Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo

Dari tabel di atas, jika dicermati kuantitas jumlah santri tiap kelas, maka terjadi petambahan jumlah santri setiap tahun di mana jumlah santri yang telah duduk di bangku kelas VIII lebih banyak dari santri kelas IX dengan pertambahan siswa sebanyak 5 orang. Begitu pula dengan santri kelas VII lebih banyak dibandingkan siswa kelas VIII yakni mengalami pertambahan sebanyak 6 orang santri. Ini artinya, respon masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Babussa'adah bajo, cukup baik.

Tabel berikut ini menggambarkan kondisi guru/pegawai pada Ponpes Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, Sul-Sel.

Tabel 5
Kondisi objektif guru dan pegawai Ponpes Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu

No.	Nama	J. Kelamin	MP yang Diajarkan	Status
1.	Astiana Rasyid, S.Ag	P	Aqidah Akhlak	PNS
2.	Dra. Masita	P	Kertakes	PNS
3.	Dra. Sahara	P	Bhs. Indonesia, SKI	GTY
4.	Samari, S.Pd	L	Bhs. Inggris, PKn	GTY
5.	Drs. Saifuddin Ahmad	L	MULO/TIK	GTY
6.	Marhuma, S.Ag	P	Qur'an Hadits	GTY
7.	Asmawati, S.Pd	P	Bhs. Indonesia	GTY
8.	Hanariah, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTY
9.	Nurjannah, S.Ag	P	IPS Terpadu, Fiqh	GTY
10.	Rusmiati, S.Ag	P	IPS Terpadu	GTY
11.	Hadi Sumawarno, S.Pd.I	L	Pengembangan Diri	GTY
12.	Nirwan Kadir, A.Ma	L	Penjaskes/KTU	GTY
13.	Drs. Muh. Darwin	L	IPA	GTY
14.	Tajeng S.Ag	L	Bhs. Arab	GTY
15.	Jumriah H., S.Pd	P	IPA Terpadu	GTY
16.	Fadly Sofyan	L	TIK/TU	GTY
17.	Kartika	P	Pengembangan Diri/TU	GTY
18.	Syamsuriana, S.Pd	P	IPA Terpadu	GTY
19.	Nasrah, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTY
20.	Muh. Yusuf, S.Kom	L	TIK	GTY
21.	Nurkiah M. Basar L, S.pd	P	Matematika	GTY
22.	Ardiansyah	L	Bujang Sekolah	PTY
23.	Sunhadi	L	Satpam	PTY

Sumber: Data Primer Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo.

Dari tabel di atas terlihat bahwa, secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai pada Ponpes Babussa'adah tergolong cukup, di mana dalam proses pembelajaran didukung oleh 21 orang tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan tergolong tinggi. Hal ini terlihat sebagaimana pada tabel di atas bahwa dari 21 orang tenaga pendidik 18 orang di antaranya memiliki kualifikasi pendidikan S1 (sarjana), 1 orang dengan kualifikasi pendidikan madya (D2), dan 2 orang tamatan SMA/ sederajat.

Akan tetapi, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak itu, pada tabel di atas terlihat bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada Ponpes Babussa'adah Bajo, hanya didukung oleh satu orang tenaga pendidik atau hanya 4% dari keseluruhan jumlah guru pada lembaga ponpes ini.

Selain guru dan siswa, faktor penting juga yang berpengaruh besar dalam proses pendidikan adalah keberadaan sarana dan prasarana, dalam hal ini gedung, kantor, perpustakaan dan sebagainya. Secara lebih rinci, kondisi sarana dan prasarana pada Ponpes Babussa'adah Bajo terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6

Kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu.

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Gedung		
	a. Asrama Putra	3 ruangan	Lantai 2
	b. Asrama Putri	2 ruangan	Lantai 2
	c. Asrama Makan	1 buah	
	d. Gedung Madrasah Aliyah	3 buah	
	e. Gedung Madrasah Tsanawiyah	6 buah	
	f. Gedung Madrasah Ibtidaiyah	6 buah	
	g. TPA	1 buah	
	h. Kantor	1 buah	
	i. Perpustakaan	1 buah	
	j. Laboratorium IPA	1 buah	
	k. Ruang komputer dan menjahit	1 buah	
	l. Mushalla	1 buah	
2.	Olahraga dan keterampilan		
	a. Lapangan bola volley	2 buah	
	b. Lapangan sepak takraw	2 buah	
	c. Lapangan tenis meja	1 buah	
	d. Lapangan bulu tangkis	1 buah	
	e. Komputer dan mesin jahit	-	

Sumber: Data Primer Ponpes Babussa'adah Bajo.

B. Deskripsi Mengenai Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo

Kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.⁷ Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada bagian ini penulis akan memberikan gambaran mengenai kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu. Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal ini terlebih dahulu penulis memberikan komponen-komponen kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Komponen Kompetensi Pedagogik Guru⁸

KOMPETENSI	INDIKATOR
A. Menyusun Rencana Pembelajaran	a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran. b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok. d. Mengalokasikan waktu. e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai. f. Merancang prosedur pembelajaran. g. Menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum dan bahan yang akan digunakan. h. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 391.

⁸ Otong Hidayat, Hubungan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Wawasan Kependidikan, dan Pembinaan Kepala Sekolah Dengan Kemampuan Pembelajaran Guru CPNSD Pada SMA dan SMK Negeri Di Kota Bandar Lampung, (Master Theses dari LAPUNILAPP/2007-05-2003), <http://digilib.unila.ac.id>, Akses, 27 Agustus 2011.

	<p>buku, modul, program komputer dan sejenisnya).</p> <p>i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.</p>
B. Melaksanakan Pembelajaran	<p>a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.</p> <p>b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis.</p> <p>c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>d. Mengatur kegiatan siswa dikelas.</p> <p>e. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum dan bahan yang telah ditentukan.</p> <p>f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya).</p> <p>g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif.</p> <p>h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.</p> <p>i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>j. Menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.</p>
C. Menilai Prestasi Belajar	<p>a. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria kerja yang telah ditentukan.</p> <p>b. Melaksanakan penilaian.</p> <p>c. Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan.</p> <p>d. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.</p> <p>e. Mengolah hasil penilaian.</p> <p>f. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas)</p> <p>g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis.</p> <p>h. Menyusun laporan penilaian.</p> <p>i. Memperbaiki soal/perangkat penilaian</p>

D. Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian. b. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian. c. Melaksanakan tindak lanjut. d. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian. e. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian
--	--

Untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, berikut penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Analisis mengenai persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Tabel 8
Persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits menyenangkan dalam mengajar	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	24	92%
	Tidak Setuju	2	8%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 1.

Data di atas menunjukkan bahwa secara umum, persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo adalah guru yang menyenangkan dalam belajar. Hal ini didukung oleh 92% responden yang menyatakan setuju sementara hanya 2% responden yang menyatakan sebaliknya (tidak setuju).

2. Analisis mengenai komponen kompetensi guru: mendeskripsikan tujuan pembelajaran.

Tabel 9
Guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	26	100%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 2.

Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan deskripsi mengenai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, komponen kompetensi guru ini dilaksanakan oleh guru setiap melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung pada MTs. Pondok Pesantren Baussa'adah Bajo, juga didukung oleh sebaran angket yang diberikan kepada siswa, sebagaimana tergambar pada tabel di atas.

Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa seluruh responden menyatakan setuju bahwa dalam proses pembelajaran, guru memberikan deskripsi mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Menurut Nurjannah S.Ag, mendeskripsikan tujuan pembelajaran pada awal proses pembelajaran penting dilakukan agar siswa memiliki gambaran mengenai urgensi materi yang akan diajarkan, sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan serius.⁹

⁹ Nurjannah, Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bajo: MTs. Ponpes Babussa'adah Bajo, 28 Juli 2011.

3. Analisis mengenai komponen kompetensi guru: membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.

Metode pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran dituntut untuk menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode yang sesuai, merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Astiana Rasyid, S.Ag, mengatakan:

“Dalam mengajar, para guru selalu menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan apa yang mereka ajarkan. Saya selalu tekankan kepada para guru untuk memperhatikan masalah metode mengajar supaya proses belajar mengajar bias berhasil”.¹⁰

Untuk mengecek kebenaran pernyataan tersebut, penulis melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan penulis, terlihat bahwa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits betul-betul disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan pada saat itu.

Data yang sama ditunjukkan oleh sebaran angket yang diberikan sebagaimana tergambar pada tabel 8 berikut:

¹⁰ Astiana Rasyid, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Bajo: Ruang Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 30 Juli 2011.

Tabel 10
Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Kesesuaian metode dan materi pelajaran	Sangat Setuju	1	4%
	Setuju	24	92%
	Tidak Setuju	1	4%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 3.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 92% atau sejumlah 28 responden menyatakan setuju bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadits, guru menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sementara masing-masing 4% atau sejumlah 1 orang responden menyatakan sangat setuju dan tidak setuju.

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu komponen kompetensi guru, yaitu penerapan metode mengajar yang sesuai dengan materi, telah dimiliki oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu.

4. Analisis mengenai komponen kompetensi guru: Guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar.

Selain faktor metode, media pembelajaran juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Dengan penggunaan media yang tepat, maka akan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sekaligus memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disajikan.

Menyadari pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar, maka guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits berusaha menyediakan berbagai media yang dibutuhkan antara lain buku-buku, modul, LKS, dan media-media lain.

Berdasarkan pemantauan yang penulis lakukan pada saat PBM berlangsung, penulis menemukan bahwa beberapa media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah buku paket, dan Lembar Kerja Siswa. Di antara media tersebut, penulis menemukan bahwa buku paket memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Buku paket tersebut menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran di mana buku yang digunakan oleh guru, juga digunakan oleh para siswa. Setiap sepasang siswa dibagikan buku rujukan yang sama sehingga dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan waktu secara maksimal untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan, tidak membuang banyak waktu untuk menuliskan kembali materi di papan tulis. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, diberikan LKS kepada seluruh siswa.

Fakta tersebut dibenarkan oleh siswa sendiri yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 11

Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Kesesuaian media dan materi pelajaran	Sangat Setuju	5	19%
	Setuju	21	81%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 4.

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19% responden menyatakan sangat setuju bahwa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits, guru senantiasa menggunakan media yang sesuai sehingga proses belajar berlangsung dengan baik, sementara 81% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan ini.

5. Analisis mengenai komponen kompetensi guru: pengorganisasian kelas

Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan mengorganisasikan kelas untuk menunjang terciptanya kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Guru sebagai faktor penting dalam pembelajaran tidak hanya dituntut memiliki penguasaan keilmuan terhadap mata pelajaran yang diampu tetapi kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, salah satunya ditentukan oleh terciptanya iklim belajar yang positif bagi berlangsungnya aktivitas belajar dalam kelas.

Asumsi ini menarik minat penulis untuk memantau secara langsung hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam kelas untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Berdasarkan pengamatan penulis, aspek pengorganisasian kelas diterapkan secara maksimal oleh guru selama proses berlangsung, seperti menciptakan suasana tenang sebelum memulai pelajaran, mengajak siswa berdoa bersama, menyiapkan buku-buku pelajaran, dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas siswa diluar kegiatan belajar selama di dalam kelas, seperti penggunaan telepon seluler dan

bercakap-cakap yang sering dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Fakta yang penulis temukan didukung oleh data yang penulis dapatkan dalam angket, sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 12
Guru mengatur dan mengorganisasikan kelas dengan baik

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Kemampuan mengorganisasikan kelas	Sangat Setuju	10	38%
	Setuju	16	62%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 5.

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 10 orang responden atau sebesar 38% menyatakan sangat setuju bahwa dalam proses pembelajaran, guru mengatur dan mengorganisasikan kelas dengan baik. Sementara sebanyak 16 responden atau sebesar 62% menyatakan setuju terhadap pernyataan ini.

Berdasarkan data pada tabel dan pengamatan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa komponen kompetensi berupa kemampuan mengatur dan mengorganisasikan kelas, telah dimiliki dan diterapkan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

6. Analisis komponen kompetensi guru: kemampuan berkomunikasi, memberikan pertanyaan dan meminta umpan balik.

Untuk menjamin terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan pencapaian hasil yang maksimal, maka kemampuan berkomunikasi mutlak dimiliki oleh seorang

guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan pertanyaan dan meminta umpan balik kepada siswa.

Hal ini merupakan bentuk evaluasi langsung untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang telah atau sedang diajarkan. Selain itu, juga dilakukan untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam kelas. Untuk melihat lebih jauh mengenai kompetensi guru mengenai kemampuan berkomunikasi, mengajukan pertanyaan, dan meminta umpan balik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Guru mampu berkomunikasi dengan baik, memberikan pertanyaan dan meminta umpan balik

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Kemampuan berkomunikasi, memberi pertanyaan dan meminta umpan balik	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	25	96%
	Tidak Setuju	1	4%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 6.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa, pada dasarnya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu memiliki kompetensi yang baik dalam hal kemampuan berkomunikasi, memberi pertanyaan dan meminta umpan balik. Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 96% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut sementara hanya 4% responden yang menyatakan setuju. Atas perbandingan perolehan persentase tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam hal berkomunikasi, memberi pertanyaan dan memberi umpan balik, tergolong baik.

Hal senada disampaikan oleh Nurjannah, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits bahwa dalam proses pembelajaran, ia berusaha semaksimal mungkin untuk menjalin komunikasi dengan para siswanya. Jika siswa lebih banyak diam, maka ia mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. Umpan balik dari siswa diberi nilai tambahan sehingga para siswa merasa termotivasi untuk memberikan komentar maupun aktif dalam bertanya.¹¹

7. Analisis komponen kompetensi guru: melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan evaluasi, dibutuhkan perangkat-perangkat evaluasi yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran dan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Berikut ini merupakan analisis mengenai kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam hal melakukan evaluasi pembelajaran.

¹¹ Nurjannah, Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bajo: MTs. Ponpes Babussa'adah Bajo, 28 Juli 2011.

Tabel 14
Pelaksanaan evaluasi

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	Sangat Setuju	3	12%
	Setuju	23	88%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 7.

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 12% responden menyatakan sangat setuju bahwa guru senantiasa memberikan penilaian/evaluasi terhadap proses belajar, sementara 88% responden menyatakan setuju. Data tersebut di atas selaras dengan observasi yang penulis lakukan. Berdasarkan pengamatan penulis, penulis menemukan bahwa dalam setiap pertemuan, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits telah menyusun perangkat penilaian yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan.¹²

8. Analisis komponen kompetensi guru: menyimpulkan materi pelajaran

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum mengakhiri pertemuan adalah memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan. Pemberian kesimpulan bertujuan memudahkan siswa untuk mengingat hal-hal pokok dalam materi serta dapat merangsang daya ingat siswa.

Oleh sebab itu, sebagai seorang guru ia harus memiliki kemampuan untuk menyimpulkan materi yang diajarkannya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Untuk melihat kecenderungan tersebut khususnya guru

¹² Catatan Observasi Nomor 14, MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, 09 September 2011.

mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, penulis mengadakan observasi langsung terhadap komponen kompetensi ini, serta melakukan wawancara kepada salah seorang siswa. Sakiyah Yusri mengatakan bahwa sebelum jam pelajaran selesai, guru mereka selalu memberikan kesimpulan materi yang diajarkan.¹³

Selanjutnya, penulis mengecek data-data yang bersumber dari angket, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Guru memberikan kesimpulan materi sebelum pelajaran usai

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Guru memberikan kesimpulan materi pada akhir jam pelajaran	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	26	100%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 8.

Berdasar pada catatan observasi, olahan angket, dan wawancara yang penulis lakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memberikan kesimpulan materi pada akhir pertemuan yang merupakan komponen kompetensi guru, telah dimiliki dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu

9. Analisis komponen kompetensi guru: menggunakan waktu secara efektif dan efisien

¹³ Sakiyah Yusri, Siswa Kelas VIII MTs. *Wawancara*, Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, Ruang Kelas VIII, 28 Juli 2011.

Salah satu komponen kompetensi guru adalah menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum telah diatur alokasi waktu yang dibutuhkan setiap mata pelajaran dalam satu tahun akademik. Selanjutnya, disusunlah jadwal mata pelajaran yang berlaku selama satu semester yang harus dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran. Untuk itu, penting bagi seorang guru memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar materi yang telah disusun tidak mengalami keterlambatan. Dengan kata lain, seorang guru harus menggunakan waktu secara efektif dan efisien, masuk pada sesuai jadwal dan keluar kelas pada waktunya.

Fenomena yang terkadang ditemukan dalam setiap tingkatan lembaga pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas, bahkan Perguruan Tinggi, guru ataupun dosen sering melalaikan tugasnya sehingga materi yang seharusnya diselesaikan tepat waktu, mengalami keterlambatan bahkan hingga menjelang ujian semester tiba, masih banyak materi yang belum diajarkan.

Berikut ini merupakan analisis mengenai komponen kompetensi guru dalam hal penggunaan waktu secara efektif dan efisien pada MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Tabel 16
Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Menggunakan waktu secara efektif dan efisien	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	21	81%
	Tidak Setuju	5	19%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 9.

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 5 orang responden atau sebesar 19% menyatakan tidak setuju bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien, masuk dan keluar kelas pada jam yang telah ditentukan, sementara sebanyak 81% responden menyatakan setuju. Data yang sama penulis temukan pada angket yang ditujukan kepada guru bersangkutan. Atas kecenderungan ini, maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babusaa'adah Bajo, Kab. Luwu telah memiliki kompetensi yang cukup dalam hal memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

10. Analisis komponen kompetensi guru: memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan hal penting bagi setiap orang dalam melaksanakan aktivitas terutama belajar. Motivasi memiliki peran yang sangat signifikan bagi siswa dalam aktivitas belajarnya. Dengan motivasi yang mereka miliki, akan berpengaruh terhadap keinginan dan keseriusan mereka dalam belajar. Oleh sebab itu, sebelum mengakhiri proses pembelajaran atau pada saat pembelajaran berlangsung, seorang

guru hendaknya selalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar.

Mengingat pentingnya faktor pemberian motivasi kepada peserta didik, maka penulis tertarik melihat secara langsung aktivitas guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa menjelang jam pelajaran usai, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka senantiasa giat dalam belajar. Data yang sama juga terdapat dalam angket penelitian yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Pemberian motivasi kepada siswa

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Memberikan motivasi kepada siswa pada akhir pelajaran	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	26	100%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		26	100%

Sumber: hasil olahan angket no. 10.

Dari data di atas terlihat bahwa seluruh responden (100%) menyatakan setuju bahwa pada akhir pelajaran, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits menyempatkan diri untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa agar senantiasa giat dan tekun dalam belajar. Atas dasar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu memiliki kompetensi dalam hal memberikan motivasi kepada siswa.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu memiliki

kompetensi yang sangat baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui instrument berikut:

- a. Angket yang disebarakan kepada siswa di mana dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, hampir seluruh responden menyatakan setuju.
- b. Angket yang disebarakan kepada guru sebagaimana terlihat pada tabel 5. Dari daftar komponen kompetensi yang diberikan pada tabel tersebut, seluruh item diberi jawaban “Ya”, yang berarti bahwa setiap daftar yang diberikan dilaksanakan secara sepenuhnya oleh guru.
- c. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu.
- d. Catatan observasi yang penulis lakukan. Dari catatan observasi tersebut, 20 item utama komponen kompetensi guru telah dilaksanakan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits pada Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka diperlukan kompetensi yang memadai bagi guru tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut, ada berbagai faktor yang turut berpengaruh terhadap pelaksanaan kompetensi guru khususnya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru

Guru adalah salah satu pelaku utama dalam proses pendidikan di samping siswa dan sekolah. Seorang guru harus sadar terhadap peran dan tugasnya dalam proses pendidikan anak didik. Berhasil tidaknya proses pendidikan banyak ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Oleh sebab itu, ia harus berupaya untuk mengembangkan kompetensi yang ia miliki sehingga peran dan fungsinya dapat berjalan secara optimal.

Menurut kepala sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, penguasaan kompetensi guru dipengaruhi oleh individu guru itu sendiri. Seorang guru harus sadar bahwa untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, ia harus memiliki kompetensi yang cukup, baik kompetensi akademik, kompetensi sosial, terutama kompetensi pedagogik.¹⁴

2. Sarana dan prasarana pembelajaran

Salah satu komponen kompetensi guru adalah mampu menggunakan media pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, sarana

¹⁴ Astiana Rasyid, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Bajo: Ruang Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 30 Juli 2011.

dan prasarana pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam penguasaan dan penerapan kompetensi guru.¹⁵

3. Sekolah dan instansi terkait

Untuk menjamin terciptanya iklim pendidikan yang baik, maka pihak sekolah dan instansi terkait memiliki peran yang sangat besar terutama dalam menyiapkan dan membina guru agar memiliki kompetensi mengajar yang cukup sehingga hasil dari sebuah proses pendidikan dapat tercapai secara maksimal.¹⁶

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kompetensi Guru pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pelaksanaan kompetensi guru.

Faktor pendukung tersebut adalah:

1. Kualifikasi akademik guru di mana mayoritas guru yang ada merupakan lulusan perguruan tinggi;¹⁷
2. Motivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang mereka miliki;

¹⁵ Nurjannah, Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bajo: MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 28 Juli 2011.

¹⁶ Nurjannah, Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Bajo: MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 28 Juli 2011.

¹⁷ *Laporan Bulanan Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo*, Juli, 2011.

3. Dukungan dari pihak sekolah dalam hal ini Yayasan Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo untuk mengembangkan kompetensi para guru khususnya kompetensi pedagogic yang memiliki andil paling besar dalam proses pembelajaran;

Menurut Astiana Rasyid, Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, untuk menciptakan guru-guru yang memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru dianjurkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kependidikan seperti seminar dan pelatihan keguruan.¹⁸

4. Dukungan dari pihak pemerintah dan dinas terkait;

Dukungan dari pemerintah dalam hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan keguruan seperti seminar maupun pelatihan-pelatihan.

5. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku-buku penunjang maupun alat-peraga.¹⁹

Sementara itu, beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kompetensi guru adalah:

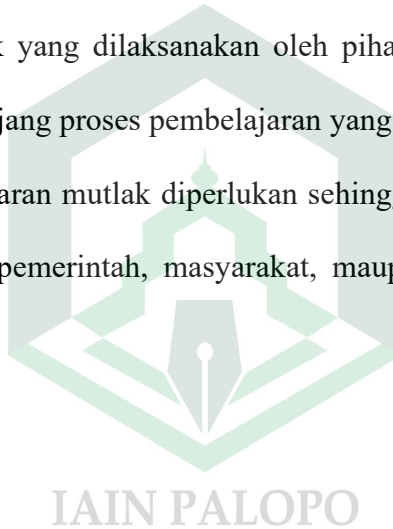
1. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang kompetensi guru yang dinilai masih kurang sehingga dalam penerapannya, belum mencapai hasil yang maksimal;
2. Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia tergolong masih minim sehingga dibutuhkan penambahan baik secara kuantitas maupun kualitas;

¹⁸ Astiana Rasyid, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Bajo: Ruang Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 30 Juli 2011.

¹⁹ Astiana Rasyid, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Bajo: Ruang Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 30 Juli 2011.

3. Minimnya pelatihan-pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.²⁰

Atas dasar tersebut, maka setiap guru diharapkan untuk mengembangkan kapasitas mereka dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan memperhatikan aspek-aspek kompetensi guru yang telah ditetapkan khususnya kompetensi pedagogik. Upaya ini dapat dilakukan secara individu maupun secara bersama-sama, dapat melalui pola belajar mandiri maupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Selain itu, untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran mutlak diperlukan sehingga butuh dukungan dari semua pihak seperti sekolah, pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta yang peduli terhadap pendidikan.



²⁰ Astiana Rasyid, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Bajo: Ruang Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, 30 Juli 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits Pondok pesantren Babussa'adah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu tergolong sangat baik karena dari komponen-komponen kompetensi yang ada dilaksanakan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran dalam setiap proses belajar mengajar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo adalah (a) faktor guru; (b) sarana dan prasarana pembelajaran; dan (c) sekolah dan instansi terkait.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kompetensi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo adalah:
 - a. Faktor pendukung adalah (a) kualifikasi akademik guru di mana mayoritas guru yang ada merupakan lulusan perguruan tinggi; (b) motivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang mereka miliki; (c) dukungan dari pihak sekolah dalam hal ini Yayasan Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu, (d) dukungan dari pihak pemerintah dan dinas terkait; dan (e) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku-buku penunjang maupun alat-peraga.

b. Faktor penghambat adalah (a) pengetahuan dan pemahaman guru tentang kompetensi guru yang dinilai masih kurang; (b) sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia tergolong masih minim; dan (c) minimnya pelatihan-pelatihan bagi guru.

B. Saran-Saran

Mencermati berbagai persoalan sebagaimana yang tergambar dalam kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan untuk senantiasa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kompetensi guru baik melalui bacaan-bacaan, maupun melalui pelatihan-pelatihan; memperhatikan dan menerapkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik sebagai syarat pelaksanaan proses pendidikan yang ideal.
2. Kepada pihak sekolah sebagai instansi penyelenggara pendidikan hendaknya memprioritaskan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran baik secara kuantitas maupun kualitas;
3. Kepada pihak pemerintah yang berwenang agar mencurahkan perhatian kepada dunia pendidikan mengingat masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia; meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan-pembinaan, serta memberikan dukungan baik materil maupun non-materil khususnya sekolah-sekolah berstatus swasta.



KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

[RAHASIA]

[KODE A]

A. PENDAHULUAN

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi oleh **Sdri. Dariani**, Mahasiswa STAIN Palopo. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah.
2. Kuesioner ini diisi oleh guru *Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits* dan santri MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu.
3. Hasil penelitian ini digunakan untuk kepentingan ilmiah dan tidak dipungut biaya sama sekali.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Awali pengisian kuesioner ini dengan membaca *basmalah*
2. Dengan hormat yang mendalam peneliti mengharapkan kepada bapak/ibu guru dan santri Ponpes Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu untuk mengisi kuesioner ini dengan jawaban sebaik mungkin dan selengkap mungkin.
3. Kuesioner ini terdiri atas 2 bagian: [KODE A] untuk guru dan [KODE B] untuk siswa.

C. BIODATA RESPONDEN

1. Nama Lengkap : _____
2. TTL : _____
3. Alamat : _____
4. Jabatan : _____

D. PERTANYAAN

1. Berilah tanda cek list pada kolom yang tersedia untuk setiap indicator kompetensi yang diberikan!

KOMPETENSI	INDIKATOR	YA	TIDAK
A. Menyusun Rencana Pembelajaran	a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran. b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok. d. Mengalokasikan waktu. e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai. f. Merancang prosedur pembelajaran. g. Menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum dan bahan yang akan digunakan. h. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya). i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



KEMENTERIAN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO

Alamat: Jl. Agatis, telp. 0471-22076 Kota Palopo, email: stainplp@indosat.net.id

<p>B. Melaksanakan Pembelajaran</p>	<p>a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis. c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan. d. Mengatur kegiatan siswa dikelas. e. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum dan bahan yang telah ditentukan. f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya). g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif. h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif. i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran. j. Menyimpulkan pembelajaran. k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.</p>		
<p>C. Menilai Prestasi Belajar</p>	<p>a. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria kerja yang telah ditentukan. b. Melaksanakan penilaian. c. Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan. d. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. e. Mengolah hasil penilaian. f. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas) g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis. h. Menyusun laporan penilaian. i. Memperbaiki soal/perangkat penilaian</p>		
<p>D. Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik</p>	<p>a. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian. b. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian. c. Melaksanakan tindak lanjut. d. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian. e. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian</p>		



2. Berikan jawaban Anda pada setiap pertanyaan berikut dengan jelas dan lengkap.

a. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu sebelum mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo?

.....
.....

b. Apakah Bapak/Ibu sebelum melaksanakan proses pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran? Berikan komentar Anda?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa sajakah yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



d. Apakah Bapak/Ibu mendapat kesempatan untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan keguruan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

[RAHASIA]

[KODE B]

A. PENDAHULUAN

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi oleh **Sdri. Dariani**, Mahasiswa STAIN Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah.
2. Kuesioner ini diisi oleh guru **Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits** dan santri **MTs. Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu**.
3. Hasil penelitian ini digunakan untuk kepentingan ilmiah dan tidak dipungut biaya sama sekali.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Awali pengisian kuesioner ini dengan membaca *basmalah*
2. Dengan hormat yang mendalam peneliti mengharapkan kepada bapak/ibu guru dan santri Ponpes Babussa'adah Bajo, Kab. Luwu untuk mengisi kuesioner ini dengan jawaban sebaik mungkin dan selengkap mungkin.
3. Kuesioner ini terdiri atas 2 bagian: [KODE A] untuk guru dan [KODE B] untuk siswa.

C. BIODATA RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. TTL :
3. Alamat :
4. Kelas :

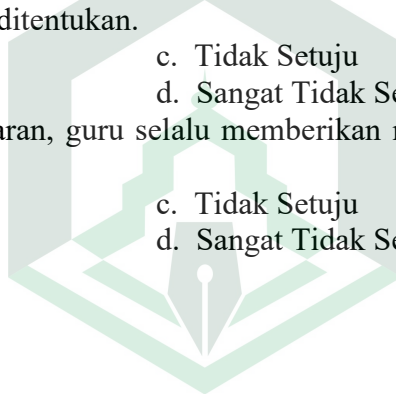
D. PERTANYAAN

Berilah tanda silang (x) pada pilihan yang diberikan!

1. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits Anda adalah guru yang Anda senangi dan menyenangkan dalam mengajar.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
2. Apakah pada setiap mengajar, guru memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
3. Apakah dalam setiap proses pembelajaran, guru selalu menggunakan metode mengajar yang menyenangkan bagi Anda?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Dalam proses pembelajaran, guru selalu menggunakan media-media pembelajaran seperti buku, modul, LKS, dan sebagainya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju



5. Apakah dalam proses pembelajaran, guru senantiasa mengatur kegiatan-kegiatan Anda di dalam kelas?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
6. Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa berkomunikasi dengan baik, memberikan pertanyaan dan meminta umpan balik kepada Anda!
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
7. Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa memberikan penilaian terhadap proses belajar Anda di dalam kelas?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
8. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan pada saat jam pelajaran selesai.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
9. Dalam mengajar, guru selalu menggunakan waktu secara efisien, masuk dan keluar kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
10. Setelah proses pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi kepada Anda untuk giat belajar!
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju



IAIN PALOPO



PEDOMAN WAWANCARA*

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 NIP :
 TTL :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan : *Kepala Sekolah*

a. Bagaimana kemampuan pengelolaan pembelajaran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits?

.....

a. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan pembelajaran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits?

.....

b. Apakah ada peraturan dari sekolah yang mengharuskan para guru bidang studi Al-Qur'an hadits untuk membuat perencanaan pembelajaran?

.....

c. Apa usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru bidang studi Al-Qur'an Hadits?

.....



PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal Observasi :
Nama Guru :
Mata Pelajaran : **Al-Qur'an Hadits**
Pokok Bahasan :
Sub Pokok Bahasan :
Kelas :
Waktu :

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1	Guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran		
2	Guru menyesuaikan metode yang digunakan berdasarkan materi pelajaran		
3	Guru membuat silabus sebelum proses pembelajaran		
4	Guru mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien		
5	Guru menentukan media pembelajaran dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		
6	Guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar		
7	Guru menentukan teknik penilaian yang sesuai		
8	Guru membuka pelajaran dengan metode yang sesuai		
9	Guru menyajikan materi pelajaran secara sistematis		
10	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai bahan yang telah ditentukan		
11	Guru memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif		
12	Guru melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif		
13	Guru menyimpulkan setiap pokok materi pelajaran pada akhir proses pembelajaran		
14	Guru menyusun perangkat penilaian sesuai indikator yang telah ditentukan		
15	Guru melaksanakan penilaian		
16	Guru mengolah hasil penilaian		
17	Guru menganalisis hasil penilaian		
18	Guru menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis		
19	Guru menyusun laporan penilaian		
20	Guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa		
	JUMLAH		



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI
Jl. Agatis, No. Telp. 0471 22076. Fax. 0471 325195
E-mail: stainplp@indosat.net.id

Palopo, 18 Juni 2011

Nomor : -
Lamp. : I (satu) Rangkap
Hal : **Permohonan Pengesahan Draft Skripsi**

Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN Palopo
di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARIANI
NIM : 09.16.2.0009
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Draft : *"Kompetensi Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Pada Pondok Pesantren Babussaadah Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu"*

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya berkenan mengesahkan Draft/Judul Skripsi sebagaimana judul tersebut di atas.

Demikian permohonan kami, atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Yang Bermohon,

H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag
NIP. 19530522 1993033 1 001

D a r i a n i
NIM. 09.16.2.0009

Pembimbing II

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19312292 00003 2 001

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 1980031 036

Mengetahui
An. Ketua STAIN Palopo
Pembantu Bidang Akademik

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ary, Donald, et. al., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Cowell, Richard N. *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar*, Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1988.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Gaspersz, Vincent, *Membangun Tujuh Kebiasaan Kualitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hadi, Haryono Amirul, *Metodologi Penelitian*, Bandung: t.d. 1998.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hasri, *Profesionalisme Guru*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Palopo, 2007.
- Ibrahim, Buddy, *Total Quality Management: Panduan Untuk Menghadapi Persaingan Global*, Jakarta: Djambatan, 2000.
- Kanro, Bulu', *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Palopo: 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lefrancois, Guy R., *Theories of Human Learning*, Kro: Kros Report, 1995.

- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- N.K, Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Ni'am, Asrorun, *Membangun Profesionalitas Guru*, Cet. I; Jakarta : eLSAS, 2006.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media. 2004.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Said, Muhazzab, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palopo*, Palopo: 2006.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Cet. I; Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- _____, *Metodologi Statistik*, Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Usman, Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XVII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YPTI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muara Enim, *Contoh Proposal Skripsi: Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Muara Enim*, Muara Enim, STIT, 2009.